

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang sering terjadi di masyarakat adalah pornografi. Fenomena pornografi bukanlah hal baru bagi masyarakat Indonesia. Pornografi merupakan suatu masalah yang sulit dicegah seiring kemajuan teknologi yang memudahkan masyarakat untuk mengakses situs pornografi melalui smartphone, laptop, dan komputer. Dengan adanya internet menjadi sarana penyebaran pornografi.

Sebagian besar orang masih belum mengetahui betapa berbahayanya pornografi bagi kesehatan mental dan fisik mereka. Pornografi berpotensi merusak otak. Efek kecanduan pornografi lebih berbahaya daripada penggunaan obat-obatan terlarang yang dapat merusak otak. Ketika seseorang melihat konten pornografi, otak secara bertahap mengecil dan mengalami kerusakan permanen pada korteks prefrontal (PFC), yang berfungsi menggabungkan informasi dari semua indera dan membentuk kepribadian dan perilaku sosial manusia sehingga manusia dapat melakukan penilaian, dan juga dalam mengambil suatu keputusan.¹

Di kalangan remaja, kata porno sudah tidak asing lagi. Ada yang mengatakan porno adalah film dewasa yang menampilkan adegan seksual dan

¹ Trinita Anggraini, *Dampak Paparan Pornografi Pada Anak Usia Dini*, dalam *Al Athfaal : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, (2020), hlm. 49.

menggambarkan alat kelamin dalam keadaan terangsang.² Banyak remaja yang terkena dampak buruk dari pornografi, yang mengakibatkan banyak tindakan kriminal seperti pelecehan seksual, perzinahan, dan bahkan pemerkosaan. Jadi, salah satu cara atau pencegahan untuk menghindari pornografi adalah dengan memulainya dari hal-hal kecil seperti menjaga pandangan.

Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi orang-orang beriman. Terdapat aspek hukum, ibadah, dan sosial masyarakat di dalamnya yang memberikan solusi atas semua masalah. Barang siapa yang membacanya, mendengarnya, menghafalnya, atau mengamalkannya dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup, maka Allah akan mengarahkan agar tidak tersesat dalam kehidupan dunia, dan menjadi penolong ketika Hari Perhitungan kelak.

Allah Swt berfirman dalam Surah al-Isra' [17] ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya :*“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”*.³

Dalam hadits shahih Muslim menjelaskan bahwa Rasulullah Saw bersabda :

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا الزَّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَائَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ

² Maria Ulfah Anshor, *Dampak Media Berkonten Pornografi Terhadap Anak*, (Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2018), hlm. 10.

³ Kementerian Agama RI, *Quran Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 283.

مِنْ طَيْرٍ صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا أَقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَحَدَهَا بَرَكَتٌ وَتَرَكَهَا
حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ

Artinya : “*Bacalah Al-Qur’an, karena Al-Qur’an akan memberikan syafa’at bagi para pembacanya pada hari kiamat, bacalah al-Zahrawain, yaitu surat al-Baqarah dan surat Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat bagaikan awan, atau keduanya bagaikan burung yang mengembangkan sayapnya di angkasa yang sangat dibutuhkan bagi para pembacanya yang akan melindunginya, bacalah surat al-Baqarah karena membacanya merupakan barakah dan meninggalkannya merupakan kerugian dan para ahli sihir tidak mampu membacanya*”.⁴

Al-Qur’an telah memerintahkan manusia untuk menjaga pandangannya terhadap lawan jenis dengan pandangan yang bercampur dengan hawa nafsu. Sekalipun lawan jenis itu menggunakan pakaian yang wajar dan tertutup, terlebih bila menggunakan pakaian yang terbuka dan tidak menutup aurat. Dalam hal ini, Allah Swt menegaskan di dalam Qur’an Surah An-Nur ayat 30-31 :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ. وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “*Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang*

⁴ Wahidul Anam, *Risalah Al-Quran: Empat Puluh Hadits Shahih Tentang Keutamaan Al-Quran*, (Blitar: MSN-Press, 2017), hlm. 3.

mereka perbuat. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung”⁵

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa, ini merupakan perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar mereka menahan pandangan dari perkara-perkara yang haram dilihat. Janganlah melihat kecuali kepada hal-hal yang dibolehkan untuk dilihat dan hendaklah mereka menahan pandangan dari perkara-perkara yang haram untuk dilihat. Jika tanpa sengaja pandangan tertuju pada perkara yang haram dilihat, maka hendaklah ia segera memalingkan pandangannya.⁶

Rasulullah juga memerintahkan untuk menjaga pandangan. Rasulullah Saw bersabda :

عَنْ جَرِيرٍ قَالَ : سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظَرِ الْفَجَاءَةِ فَقَالَ : اصْرِفْ بَصَرَكَ

Artinya : “Diriwayatkan dari Jarir, dia berkata, “Saya bertanya kepada Rasulullah Saw tentang pandangan yang tidak disengaja.”

⁵ Kementerian Agama RI, *Quran Hafalan dan Terjemahan*, hlm. 303.

⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), hlm. 39.

Kemudian Nabi Muhammad Saw menjawab, “Alihkan pandanganmu.”⁷

Menurut Hamka dalam Qur’an Surah An-Nur ayat 30-31 diatas menyatakan bahwa usaha yang pertama kali agar terhindar dari pornografi adalah menjaga penglihatan mata. Jangan mata diperliar ! Pandangan pertama mungkin tidaklah disengaja.⁸ Namun orang yang beriman tidaklah menuruti pandangan pertama dengan pandangan yang kedua. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw :

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيِّ : يَا عَلِيُّ لَا تُتْبِعِ النَّظْرَةَ
النَّظْرَةَ فَإِنَّ لَكَ الْأُولَىٰ وَلَيْسَتْ لَكَ الْآخِرَةُ

Artinya : “Diriwayatkan dari Buraidah, ia berkata, “Rasulullah Saw berkata kepada Ali ra, “Wahai Ali, janganlah engkau mengulangi pandangan, pandangan yang pertama adalah untukmu, dan yang lainnya bukanlah untukmu.”

Kemudian usaha yang kedua ialah memelihara kemaluan atau kehormatan diri. Karena alat kelamin adalah amanat dari Allah Swt yang diberikan kepada manusia dengan disadari oleh manusia yang berakal apa akan gunanya. Menahan penglihatan mata itu adalah menjamin kebersihan dan ketentraman jiwa.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan meneliti bagaimana pencegahan pornografi dalam Al-Qur’an sesuai dengan penafsiran

⁷ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Abu Daud Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Abu Daud Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), hlm. 830.

⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura Pustaka Nasional PTE LTD), hlm. 4924.

⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, hlm. 4925.

Quran Surah An-Nur ayat 30-31, dengan ini penulis akan membuat suatu penelitian ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: **“Implementasi Pencegahan Pornografi Dalam Al-Qur’an (Studi Penafsiran Terhadap Q.S An-Nur ayat 30-31 Menurut Prof. Dr. Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sebelum dilakukan pembahasan permasalahan lebih lanjut maka penulis ingin merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana analisis penafsiran Qur’an Surah An-Nur ayat 30-31 dalam Kitab Tafsir Al Azhar ?
2. Bagaimana implementasi mencegah pornografi dalam Qur’an Surah An-Nur ayat 30-31 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menjelaskan analisis penafsiran Qur’an Surah An-Nur ayat 30-31 dalam Kitab Tafsir Al Azhar.
2. Menjelaskan implementasi mencegah pornografi dalam Qur’an Surah An-Nur ayat 30-31.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan perbedaan pengertian, penulis perlu membuat batasan istilah pada penelitian ini, yakni :

1. Pornografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi.¹⁰
2. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan; penerapan.¹¹ Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia Implementasi adalah aplikasi, pelaksanaan, penerapan, pengamalan, pengejawantahan, penjabaran, praktik, dan rekayasa.¹²
3. Tafsir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an agar maksudnya lebih mudah dipahami.¹³
4. Penafsiran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan, menafsirkan; upaya untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.¹⁴

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk menambah wawasan, informasi, pemikiran dan pengetahuan mengenai Implementasi Pencegahan Pornografi Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Terhadap Qur'an Surah An-Nur ayat 30-31 Menurut Prof. Dr. Hamka

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1205.

¹¹ Ibid, hlm. 580.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 200.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1585.

¹⁴ Ibid, hlm. 1585.

dalam Tafsir Al-Azhar). Dan menjadi sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan di UIN Sumatera Utara Medan serta penulis berharap tulisan ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis adalah untuk dapat mengetahui bagaimana “Implementasi pencegahan pornografi dalam Al-Qur’an (Studi penafsiran terhadap Quran Surah An-Nur 30-31)
- b. Bagi remaja dan masyarakat adalah dapat dijadikan informasi untuk memahami makna Quran Surah An-Nur ayat 30-31 dengan menjaga pandangan terhadap lawan jenis agar terhindar dari pornografi.

F. Kajian Terdahulu

Kajian mengenai pornografi dapat ditemukan di artikel, jurnal-jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya. Adapun beberapa kajian yang membahas tentang pornografi yaitu kajian dari Anang Kurniawan, Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang, yang menulis dalam bentuk skripsi yang berjudul *Hubungan Akses Situs Porno Dengan Persepsi Remaja Tentang Pornografi (Studi di SMP 3 Jombang)*, pada tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remaja setelah mengakses situs porno di internet, remaja memberi persepsi bahwa mengakses situs porno adalah hal yang tidak terpuji dan tidak lazim untuk ditonton dan mengaksesnya.

Kajian dari Nucholis, Mahasiswa Perbandingan Madzhab, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, yang menulis dalam bentuk skripsi yang berjudul *Cyber*

Pornography (Pornografi Dunia Maya) Dalam Perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam, pada tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa segala bentuk perbuatan pornografi dalam hukum Islam adalah haram, dan walau tidak sampai mengakibatkan kejahatan-kejahatan lain seperti hanya mengakses situs-situs pornografi saja itu merupakan suatu kejahatan.

Kemudian kajian dari Ratna Dewi, Mahasiswi Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Raden Intan, Lampung, yang menulis dalam bentuk skripsi yang berjudul *Upaya Pencegahan Narkolema (Pornografi) Pada Peserta Didik Dengan Layanan Informasi di SMP 2 Hulu Sungkai Lampung Utara*, pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mencegah narkolema (pornografi) di SMP 2 Hulu Sungkai Lampung Utara dilaksanakannya layanan informasi oleh guru BK, dengan memberikan pertanyaan atau peserta didik bertanya kepada guru BK secara langsung tentang materi pengenalan bahaya dan dampak pornografi sejak dini, cara menghindari perilaku pornografi serta pencegahannya. Dan didapati bahwa layanan informasi efektif dalam proses pencegahan pornografi.

Selanjutnya kajian dari Yuni Kusumah Ningsih, Mahasiswi Studi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Ampel, Surabaya, yang menulis dalam bentuk skripsi yang berjudul *Konseling Islam Dengan Terapi Dzikir Untuk Mengatasi Kecanduan Pornografi Pada Seorang Remaja di Desa Ketimang*, pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan proses terapi dzikir untuk mengurangi kecanduan pornografi pada seorang remaja dapat dikatakan berhasil. Responden mengalami perubahan

dalam dirinya, meskipun tidak secara drastis namun terlihat adanya perubahan ke arah yang jauh lebih baik dilihat dari beberapa perilaku yang dilihat setelah proses terapi.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, bacaan dan memo, serta penelaahan bahan penelitian¹⁵, seperti buku, artikel, hasil penelitian sebelumnya, catatan, dan berbagai jurnal terkait.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari objek yang diamati.¹⁶

Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode pendekatan kualitatif atau penulis juga menggunakan metode penelitian Al-Qur'an yaitu metode tahlili, yaitu sebuah metode yang menafsirkan kandungan Al-Qur'an dengan menjelaskan berdasarkan urutan ayat-ayat yang ditinjau dari berbagai aspeknya meliputi *mufradat* ayat, *munasabah* ayat, sebab turunnya ayat, makna ayat secara global, serta tinjauan hukum yang

¹⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta, 11 Juni 2014), hlm. 4.

terkandung serta pendapat imam madzhab.¹⁷ Adapun langkah-langkah dalam metode tafsir tahlili, yaitu :

- a. Menerangkan hubungan (*munasabah*) baik antara satu ayat dengan ayat yang lain maupun antara satu surat dengan surat yang lain
- b. Menerangkan sebab-sebab turunnya ayat (*Asbab al-nuzul*)
- c. Menganalisis *mufradat* (kosa kata) dan lafal dari sudut pandang bahasa Arab
- d. Menerangkan unsur-unsur *fashahah*, *bayan*, *i'jaz*-nya, bila dianggap perlu
- e. Memaparkan kandungan ayat secara umum dan maksudnya
- f. Menerangkan hukum yang dapat ditarik dari ayat yang dibahas
- g. Menerangkan makna dan maksud dalam ayat bersangkutan.¹⁸

Adapun penggunaan dua metode ini yaitu metode kualitatif dan metode tahlili dalam penelitian ini difungsikan agar memudahkan peneliti dalam menguraikan hasil penelitian yang disesuaikan dengan apa yang terdapat didalam Al-Qur'an sesuai dengan tema yang di

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah semua hal atau materi yang berhubungan dengan pembahasan penelitian, berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati.¹⁹

¹⁷ Rosalinda, *Tafsir Tahlili : Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an*, dalam Jurnal Hikmah, Vol. 15, No. 2, (2019), hlm. 187.

¹⁸ Yuliza, *Mengenal Metode Al-Tafsir Al-Tahlili*, dalam Jurnal Liwaul Dakwah, Vol. 10, No. 2, (Juli-Desember 2020), hlm. 49.

¹⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

Penulis membagi sumber data penelitian menjadi 2 (dua), yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengamatan secara langsung.²⁰ Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kitab Suci Al-Qur'an, Kitab Tafsir Al Azhar karya Prof. Dr. Hamka, serta buku-buku yang berkenaan dengan pornografi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dalam bentuk sudah jadi yang merupakan hasil dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain.²¹ Adapun data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan judul penulis yaitu pornografi, jurnal-jurnal, artikel-artikel maupun video-video terkait dengan mencegah pornografi baik menurut para ahli maupun yang lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan dengan penelusuran kepustakaan dari berbagai sumber perpustakaan serta mencari informasi terkait di buku-buku, artikel-artikel dan jurnal-jurnal yang

²⁰ Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 81.

²¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), hlm. 61.

berkaitan dengan mencegah pornografi serta makna penafsirannya dalam Al-Qur'an.

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.²² Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengaitkan antara fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat serta mengkaji bagaimana mencegah pornografi dalam Al-Qur'an yang merujuk kepada Quran Surah An-Nur ayat 30-31 dengan menggunakan penafsiran ayat dan pendapat dari Prof. Dr. Hamka.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, penulis menggunakan uraian yang sistematis guna memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada dalam bentuk bab dan sub-bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis gambarkan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

²² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 400.

- Bab II** : Landasan Teori, meliputi deskripsi teori yang akan membahas pengertian pornografi, serta pornografi menurut pandangan Islam
- Bab III** : Profil Prof. Dr. Hamka yang membahas tentang biografi lengkap dari tokoh.
- Bab IV** : Pemaparan laporan dan pembahasan hasil analisis penelitian yang terkait dengan penafsiran Quran Surah An-Nur ayat 30-31 menurut Prof. Dr. Hamka dan keterkaitannya dengan mencegah pornografi.
- Bab V** : Penutup meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran. Bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran

